

## EFEKTIVITAS MEDIA *FLASH CARD* TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT

Anita Putri\*, Ida Chairanna Mahirawatie, Ratih Larasati

Poltekkes Kemenkes Surabaya

Corresponding Author: \* anitaape01@gmail.com

### ABSTRAK

Masalah kebersihan gigi dan mulut merupakan masalah utama dalam rongga mulut. Status kebersihan gigi dan mulut dapat diketahui melalui data awal pemeriksaan gigi dan mulut siswa kelas III, IV, dan V SDN Pulosari Jambon Ponorogo yang telah dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022. Alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur status kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan indeks kebersihan gigi Oral Hygiene Index Simplified (OHIS). Pemeriksaan tersebut diperoleh nilai rata-rata Oral Hygiene Index Simplified (OHIS 3,3). Jika dibandingkan dengan standar WHO nilai ini termasuk dalam kategori buruk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas media Flash Card terhadap pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas III, IV, dan V di SDN Pulosari Jambon Ponorogo. Masalah dalam penelitian ini adalah status kebersihan gigi dan mulut siswa buruk. Jenis penelitian ini adalah Quasy Experiment dengan jumlah sasaran 42 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner. Hasil analisis uji Wilcoxon Test bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya bahwa media flash card dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut secara efektif.

*Kata kunci: pengetahuan, kebersihan gigi dan mulut, media flash card*

### PENDAHULUAN

Kebersihan gigi dan mulut pada siswa merupakan masalah utama dalam rongga mulut. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan siswa Sekolah Dasar sering mengalami masalah kesehatan salah satunya yaitu masalah tentang kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Pada umumnya anak Sekolah Dasar usia (6-12) tahun belum mengetahui atau memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut (Aqidatunisa *et al.*, 2022).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Suryani, 2018) pada siswa kelas V di MIN 9 Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda mendapatkan hasil dari 10 siswa, 6 diantaranya memiliki status OHI-S buruk (3,5), 3 siswa dengan status OHI-S sedang (1,3) dan 1 siswa dengan status OHI-S baik (0,8). Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh (Setiyorini, 2019) pada siswa kelas IV di SDN Temandang 01 Tuban dengan jumlah 41 siswa, didapatkan nilai OHI-S 3,33 yaitu dengan kategori buruk.

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 sebanyak 98,3% menyikat gigi setiap hari dan sebanyak 97,7% berperilaku tidak benar menyikat gigi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengetahuan menyikat gigi yang masih kurang di masyarakat. Menurut standar WHO OHI-S dikatakan kategori baik (0-1,2) kategori sedang (1,3-3,0) kategori buruk (3,1-6,0). Berdasarkan data pemeriksaan di SDN Pulosari Jambon Ponorogo dengan jumlah 42 siswa diperoleh rata-rata OHI-S 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata OHI-S siswa di SDN Pulosari Jambon Ponorogo termasuk kategori buruk.

Anak usia sekolah dasar memiliki perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan kognitif untuk berpikir dan memecahkan masalah. Anak dapat dilatih untuk belajar mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaian terhadap berbagai hal (Latifa, 2017). Pada usia 9-12 tahun, anak sudah lancar dalam menggunakan kosa kata yang berhubungan dengan bidang akademik, seperti menggunakan kata-kata dalam proses pembelajaran. Anak juga sudah mampu mengelola kata menjadi kalimat, walaupun berupa sebuah intruksi (Dewi *et al.*, 2020).

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa didalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi dan mulut. Banyak masyarakat Indonesia yang kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Terutama kebersihan gigi dan mulutnya sendiri, dimana kebersihan gigi dan mulut sangatlah berpengaruh terhadap kesehatan umum lainnya (Priselias, 2021).

Faktor penyebab kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada siswa Sekolah Dasar adalah lingkungan, budaya dan faktor perilaku kesehatan gigi yang ditandai dengan adanya peningkatan konsumsi gula yang sangat disenangi oleh anak (Nubatonis dan Ayatulah, 2019).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan tindakan yang bertujuan untuk membersihkan dan menyegarkan gigi dan mulut. Tindakan pembersihan gigi dan mulut dapat mencegah penularan penyakit melalui mulut memperbaiki fungsi sistem pengunyahan, serta mencegah penyakit gigi dan mulut seperti penyakit pada gigi dan gusi. Indeks untuk mengukur tingkat kebersihan gigi dan mulut salah satunya adalah *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) (Anindita *et al.*, 2018).

Menurut Daliemunte (2001) *cit.* Andriyani, (2017) dampak dari kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat mengakibatkan penumpukan plak, kalkulus dan bau mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk di sebabkan oleh adanya debris dan kalkulus yang bisa menyebabkan gingivitis. Jika plak dibiarkan dalam waktu yang panjang akan menyebabkan penyakit periodontal.

Pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting mencapai nilai OHI-S yang baik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya tindakan yang didasari dengan pengetahuan akan lebih langgeng dari

pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2020).

Menyikat gigi sangat berperan penting dalam mengurangi sisa makanan yang menempel pada gigi. Waktu menyikat gigi sebaiknya 2 kali sehari, setiap sesudah makan, dan malam sebelum tidur. Namun dalam praktiknya hal tersebut tidak selalu dilakukan, terutama pada malam hari kebanyakan anak langsung tidur tanpa menyikat gigi terlebih dahulu (Imran dan Niakurniawati, 2018). Saat ini sekolah-sekolah di Indonesia sudah memberikan pendidikan mengenai cara menyikat gigi melalui UKGS yang sudah berjalan sejak tahun 1951 (Kemenkes RI, 2012).

Upaya untuk meningkatkan angka kebersihan gigi dan mulut adalah dengan melakukan promosi kesehatan gigi dan mulut. Salah satu upaya promotif yang dilakukan yaitu dengan cara penyuluhan menggunakan berbagai media. Alat bantu atau alat peraga dalam penyuluhan kesehatan sebaiknya disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra (Aritonang *et al.*, 2019)

Salah satu landasan teori penggunaan media dalam proses pendidikan, yaitu teori kerucut Edgar Dale. Menurut teori tersebut, terdapat beberapa macam media yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam hal pemberian penyuluhan yaitu media visual yang berbentuk kartu. *Flash card* merupakan salah satu jenis kartu yang dimodifikasi dalam bentuk gambar. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya. *Flash card* juga gampang diingat karena kartu ini bergambar dan sangat menarik perhatian, berisi huruf atau angka yang simpel, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada (Maryanto *et al.*, 2018)

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Experiment* dengan rancangan penelitian *one group pretest – post test design*. Bentuk eksperimen ini terdapat pretest terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan. Metode ini juga dapat memberikan hasil perlakuan yang dapat diketahui secara lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini dengan jumlah 42 siswa kelas III, IV dan V di SDN Pulosari Jambon Ponorogo. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100, maka seluruh anggota tersebut dijadikan sampel. *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sama dengan populasi. Penelitian ini dilakukan di SDN Pulosari Jalan Srikandi No. 55 Pulosari Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022-Maret 2023. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dan untuk membuktikan hipotesis dilakukan uji menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS, dengan analisis data menggunakan uji Wilcoxon

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pulosari Ponorogo yang terletak di jalan Srikandi Nomor 55, Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, dengan kode pos 63456, letaknya terjangkau dekat dengan pemukiman warga dan dekat dengan Puskesmas Jambon. Tenaga Pendidik terdiri dari 11 orang yaitu dengan 1 kepala sekolah dan 10 guru. Jumlah kelas di SDN Pulosari terdiri dari 7 kelas.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 – Maret 2023 pada kelompok kelas III, IV, dan V yang diberi perlakuan menggunakan media *flash card* tentang pengetahuan kebersihan gigi dan mulut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kebersihan gigi dan mulut siswa kelas III, IV, dan V dengan menggunakan media *flash card*.

### Hasil Pengumpulan Data dan Analisis Data

**Tabel1 Distribusi Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Siswa Kelas III, IV, dan V di SDN Pulosari Jambon Ponorogo Tahun 2023**

Variabel Karakteristik	N	Persentase	
Usia	8 tahun	10	23,8
	9 tahun	11	26,1
	10 tahun	13	30,9
	11 tahun	8	19,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	54,7
	Perempuan	19	45,2

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden menurut usia dan jenis kelamin, bahwa variabel usia didominasi oleh usia 10 tahun dan untuk variabel jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin laki-laki .

**Tabel 2 Distribusi Hasil Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa Kelas III, IV, dan V di SDN Pulosari Jambon Ponorogo Tahun 2023**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	9	21,4%
Cukup	16	38,1%
Kurang	17	40,5%
Total	42	100%
Rata-rata		60,1

Berdasarkan tabel2 diketahui bahwa jawaban responden tentang pengetahuan kebersihan gigi dan mulut sebelum menggunakan media *flash card* didapatkan hasil bahwa rata-rata seluruh siswa memiliki kategori cukup yaitu sebesar 60,1

**Tabel 3 Distribusi Hasil Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Setelah Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa Kelas III, IV, dan V di SDN Pulosari Jambon Ponorogo Tahun 2023**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	37	88,1%
Cukup	5	11,9%
Kurang	0	0%
Total	42	100%
Rata-rata		84,7

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut setelah menggunakan media *flash card* didapatkan hasil bahwa rata –rata seluruh siswa memiliki kategori baik yaitu sebesar 84,7

**Tabel 4 Hasil Uji *Wilcoxon Test* Sebelum dan Setelah Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa Kelas III, IV, dan V di SDN Pulosari Jambon Ponorogo Tahun 2023**

Variabel	Kategori			Asymp Sig
	Baik	Cukup	Kurang	
Sebelum Intervensi	9	16	17	0,000
Sesudah Intervensi	37	5	0	

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed ) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut menggunakan media *flash card* terhadap pengetahuan siswa. Sebelum diberi media *flash card* siswa kelas III, IV, dan V hanya 9 siswa yang memiliki kategori baik sedangkan setelah diberi media *flash card* menjadi 37 siswa memiliki kategori baik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *flash card* terhadap pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut di SDN Pulosari Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan beberapa hal berikut.

#### **Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas III, IV, dan V di SDN Pulosari Jambon Ponorogo Sebelum Menggunakan Media *Flash Card***

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan siswa kelas III, IV, dan V di SDN Pulosari Jambon Ponorogo sebelum diberi media menunjukkan hasil rata-rata pengetahuan siswa dalam kategori cukup.

Pengetahuan siswa dalam kategori cukup ini mendapat pengaruh dari berbagai faktor. Berdasarkan hasil dilapangan, pengetahuan siswa tentang waktu menyikat

gigi masih banyak yang salah. Artinya siswa masih kurang mengerti kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Kurangnya informasi tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut diperlukan adanya upaya promotif dan preventif. Salah satu cara pencegahan yang dapat dilakukan disekolah yaitu dengan mengadakan program kegiatan UKGS. Program UKGS ini dapat dilakukan dengan penyuluhan kebersihan gigi dan mulut.

Sesuai dengan hasil penelitian (Selviyanti *et al.*, 2019) tentang pelayanan dalam kesehatan gigi yang disebut UKGS merupakan strategi klinis untuk memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut kepada anak usia sekolah. Untuk menunjang upaya kesehatan agar mencapai derajat kesehatan optimal di bidang kesehatan gigi dan mulut juga perlu mendapatkan perhatian terutama anak sekolah dasar melalui wadah UKGS di setiap sekolah dasar. Upaya ini dapat meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan, lebih ditekankan pada perluasan berbagai tujuan diantara kelompok anak usia sekolah. Lingkungan sekolah adalah tangan dan kaki keluarga, meletakkan landasan bagi perilaku hidup sehat sekolah usia anak-anak. Selain itu, jumlah anak sekolah usia 6-12 tahun telah mencapai 40%-50% dari seluruh masyarakat, oleh karena itu pendidikan kesehatan bagi anak usia sekolah menjadi prioritas utama.

Kebiasaan anak dirumah juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Kurangnya kebiasaan melakukan kegiatan menjaga dan membersihkan gigi dan mulut sebagai tindakan pencegahan dan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesehatan. Jika pengetahuan siswa masih kurang maka resiko kebersihan gigi dan mulut semakin buruk.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Yuniarly *et al.*, 2019) pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, banyaknya informasi yang diperoleh, keadaan lingkungan dan usia. Hal ini karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang untuk mengaplikasikan informasi yang didapatkan untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan. Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada anak harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Anak juga harus diberikan contoh mengenai cara-cara perawatan gigi sehingga anak akan menyukai hal-hal yang sering dilihatnya sehari-hari. Anak masih memerlukan bimbingan dari orang tua sehingga anak mau melakukan sesuatu yang telah diketahuinya. Usia anak merupakan masa untuk meniru segala sesuatu yang dilihatnya, baik tingkah laku orang dewasa maupun sebaya. Anak belum dapat membedakan secara tepat tentang mana yang baik dan tidak terkait pengetahuan tentang tata cara perawatan gigi sebagai upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

Dalam hal ini banyak cara yang bisa dilakukan untuk meminimalisir angka kurangnya pengetahuan yang bisa diterapkan pada anak usia anak sekolah

khususnya siswa kelas III, IV, dan V di SDN Pulosari Jambon Ponorogo, yaitu yang perlu dilakukan upaya kesehatan salah satunya dengan peningkatan kesehatan yaitu promotif dan preventif untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut dengan cara edukasi kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Hutami *et al.*, 2019)

### **Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas III, IV, dan V di SDN Pulosari Jambon Ponorogo Setelah Menggunakan Media *Flash Card***

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan siswa kelas III, IV, dan V di SDN Pulosari Jambon Ponorogo setelah diberi media menunjukkan hasil rata-rata pengetahuan siswa dalam kategori cukup.

Sesuai dengan hasil analisa data menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut setelah menggunakan media *flash card*. Media sangat berpengaruh terhadap pengetahuan karena media memiliki keunggulan diantaranya dapat menarik perhatian siswa dan dapat membuat siswa lebih memahami isinya.

Menurut (Mudana *et al.*, 2019) bahwa penyuluhan yang diberikan menggunakan berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi para siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat membantu meningkatkan pengetahuan para siswa terutama menggunakan media yang menarik perhatian para siswa.

Menurut L. Green pengetahuan dipengaruhi oleh promosi kesehatan yang didalamnya terdapat media penyuluhan dan metode penyuluhan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu adanya media menarik yang sesuai dalam penelitian ini adalah media *flash card*. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Febriyanto & Yanto, 2019) menyatakan bahwa *flash card* adalah media yang praktis karena dapat dibuat secara bersama-sama oleh guru dan siswa. Salah satu indikasi bahwa *visual imagery* memiliki kemungkinan memberikan kode memori yang efektif biasanya siswa lebih mudah dalam mengenali gambar daripada tulisan. Dengan demikian penggunaan media *flash card* dapat dijadikan solusi dalam mengatasi permasalahan proses pembelajaran yang telah dipaparkan dengan harapan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.

### **Pengetahuan Siswa Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Setelah Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa Kelas III, IV, Dan V di SDN Pulosari Jambon Ponorogo**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan siswa kelas III, IV, dan V di SDN Pulosari Jambon Ponorogo setelah diberi media *flash card* menunjukkan hasil bahwa pengetahuan siswa meningkat. Hal ini disebabkan pemilihan media yang tepat dalam memberikan penyuluhan tentang kebersihan gigi dan mulut. Media *flash card* termasuk media visual diam yang berisi gambar atau kalimat.

Penyuluhan menggunakan media *flash card* dapat membangkitkan semangat siswa. Pada saat peneliti datang ke SDN Pulosari Kecamatan Jambon Ponorogo siswa

terlihat masih belum terbiasa dengan keadaan orang baru dan beberapa bahkan mengabaikan peneliti berbicara dengan teman sebangkunya. Akan tetapi saat peneliti memulai membagikan lembar atau kartu *flash card*, siswa mulai antusias melihat dan mendengarkan intruksi dari peneliti. Setelah siswa tahu cara bermain flash card siswa mulai menggabungkan kartu *flash card* yang berisi gambar dan tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian (Imanuddin dan Aziz, 2020) media visual diam merupakan media yang menampilkan gambar diam bentuk media pembelajaran ini yang mudah dan terjangkau. Selain itu dapat menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari isi materi karena dapat mempercepat daya serap siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Salah satu keuntungan penggunaan media pembelajaran visual diam adalah tampilannya dapat dibuat semenarik mungkin, agar anak tertarik untuk mempelajarinya.

Media *flash card* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan karena media ini dapat juga digunakan sebagai media permainan. Selain itu media berbentuk kartu bergambar seperti *flash card* yang dibuat semenarik mungkin, sehingga anak tertarik, merasa senang karena masa anak-anak merupakan masa bermain, sehingga pemberian pengetahuan akan sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan (Selviyanti *et al.*, 2019).

Menurut penelitian (Nurdiniawati, 2020) media *flash card* sebagai alat bantu kegiatan belajar yang akan memberi pengalaman visual agar anak lebih mendorong motivasi belajarnya dan memindahkan konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana dan dapat mudah dipahami.

Sesuai dengan hasil penelitian (Kumullah *et al.*, 2019) *flash card* merupakan suatu metode yang dapat membantu dalam upaya peningkatan belajar membaca siswa dengan cara memperlihatkan pada siswa tersebut kata dalam setiap kartu. Kartu-kartu tersebut dapat berupa kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata atau kartu kalimat.

*Flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang mengingatkan atau mengarah siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flash card* biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat menyesuaikan. Media *Flash card* memiliki fungsi sebagai alat bantu kegiatan belajar yang akan memberi pengalaman visual agar anak lebih mendorong motivasi belajarnya dan memindahkan konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana dan dapat mudah dipahami (Nurdiniawati, 2020)

Kesimpulan dari hasil penelitian dan teori bahwa menurut teori S-O-R dalam Notoatmodjo (2020) menyatakan bahwa perilaku adalah respon akan rangsangan (stimulus). Perilaku bisa muncul lewat proses reaksi dengan menggunakan media *flash card* jika rangsangan (stimulus) yang berinteraksi dengan organisme memiliki kualitas baik maka akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas media *flash card* terhadap pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas III, IV, dan V dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengetahuan yang cukup tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas III, IV, dan V di SDN Pulosari Jambon Ponorogo sebelum diberi media *flash card*. 2) Terdapat peningkatan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas III, IV, dan V di SDN Pulosari Jambon Ponorogo setelah diberi media *flash card*. 3) Adanya efektivitas hasil penyuluhan sebelum menggunakan media *flash card* dengan rata-rata nilai pengetahuan siswa masih kurang sedangkan nilai rata-rata nilai setelah dilakukan penyuluhan dalam kategori baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D. (2017). Hubungan Merokok Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SMK di Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan*, XIII(1), 83–89. <http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/856/683>
- Anindita, Y., Kiswaluyo, K., & Handayani, A. T. W. (2018). Hubungan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Karies pada Nelayan di Pesisir Pantai Watu Ulo Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 6(2), 345. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i2.8654>
- Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>
- Arikhman, N., Suherman, S., & Arman, E. (2018). Korelasi Sikap Dan Pengetahuan Dengan Indeks Dmf-T Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Endurance*, 3(2), 342. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3067>
- Aritonang et., al. (2022). *Gambaran Gigi Yang Berjejal dan Gigi Tidak Berjejal terhadap Karang Gigi Pada Siswa Kelas IV Dan V Sekolah Dasar*. 4(1), 10–15.
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Faqih, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Dalam Pembelajaran Puisi. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 27–34. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4556>
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.32585/jkp.v3i2.302>
- Fithriyana, R. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Sulung Pada Anak Umur 4 - 5 Tahun Di Desa Kuok. *PREPOTIF* :

- Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 328–334.  
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1641>
- Hamsar, A., & Ramadhan, E. S. (2019). The Effectiveness of the Primary School Dental Health Education Extension Program Through The Anjangsana (Home Visiting) Approach Using a Daring Method to Attitudes About Dental and Mouth Health during Pandemi Covid-19 Bandung Area. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 45–50.
- Hutami, A. R., Dewi, N. M., Setiawan, N. R., Putri, N. A. P., & Kaswindarti, S. (2019). Penerapan Permainan Molegi (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sd Negeri 1 Bumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 1(2), 72.  
<https://doi.org/10.36722/jpm.v1i2.341>.
- Imran, H., & Niakurniawati. (2018). Pengetahuan tentang menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 258–262.
- Imanuddin, H., & Hudatullah Muhibuddin Abdul Aziz, H. (2020). Efektifitas Media Visual Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Anak Didik Dalam Melaksanakan Shalat Sunnah Rawatib. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v5i2.294>.
- Jumriani. (2018). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi*, 12(2), 46–55.
- Karamoy, D., Pangemanan, D. H. C., Mintjelungan, C. N., & Khoman, J. (2019). Perbedaan Intensitas Nyeri Saat Tindakan Skeling Ultrasonik Berdasarkan Kriteria OHI-S di RSGM Universitas Sam Ratulangi. *E-GIGI*, 7(2), 44–48.  
<https://doi.org/10.35790/eg.7.2.2019.23881>
- Kemenkes RI. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>
- Latifa, U. (2017). Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.  
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/download/1052/297>
- Lola, P., & Febrina, simamora a. (2019). IBM Kebersihan Gigi dan Mulut pada Penghuni Lembaga Pemasarakatan Klas II B Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdiaan Masyarakat Aufa(JPMA)*, 1(1), 39–42.  
<https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/136/95>

- Martahayu, V., & Yunita. (2021). Penyuluhan Kesehatan Di Masa Pandemi Dan New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 6–10.
- Maryanto, R. I. P., & Wulanata, I. A. (2018). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado. *Pedagogia*, 16(3), 305. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.12073>
- Mayanti, M. (2022). Initium Community Journal. *ICJ (Initium Community Journal) Online ISSN*, 2798–9143.
- Mudana, I. G. A. M. G., Studies, S., Sciences, B., & Vol, S. (2019). Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Sendiri (Sadari) Dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Audio Visual Pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75.
- Munadirah, S. A. B. (2018). Vol. 17 No.1 Tahun 2018 20. *Media Kesehatan Gigi*, 17(1),20–24. <https://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/170>
- Ulfa, N. M. (2020). Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini. *Genius*, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.4>